

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia telah mencapai berbagai keberhasilan dan kemajuan dalam bidang pembangunan, disamping itu juga mengalami kemajuan di bidang teknologi dan informasi namun dengan kemajuan tersebut membawa dampak negatif yang menimpa bangsa ini yaitu dengan terjadinya pergeseran nilai-nilai etika dalam kehidupan dimasyarakat bangsa ini seperti nilai kesopanan, kejujuran, rasa malu mulai luntur yang semua itu menjadi persoalan yang harus dihadapi bangsa ini terutama dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di Indonesia masih memiliki permasalahan yang sangat kompleks pada kenyataan pendidikan di Indonesia yang masih dihadapkan pada pokok sistem pendidikan nasional yang salah satunya adalah menurunnya moral dan ahklak pada peserta didik, menejemen pendidikan yang tidak selaras dengan pembangunan nasional serta sumber daya manusia yang kurang profesional.

Kenyataan ini dapat dilihat secara umum dimasyarakat antara lain; pertama telah hilangnya identitas masyarakat dari nilai-nilai moral keagamaan Yang disebabkan oleh pengaruh dari globalisasi dan informasi; Kedua banyaknya program tayangan televisi yang disuguhkan untuk anak-anak yang tidak sesuai dengan usia anak didik dan tayangan yang bertentangan dengan ajaran agama bahkan mengajarkan tentang kekerasan; ketiga pelaksanaan pendidikan yang kurang bermakna untuk pengembangan

pribadi dan karakter peserta didik yang mengakibatkan menurunnya moralitas peserta didik; keempat lunturnya rasa solidaritas antar sesama yang menyebabkan harapan dan keinginan peserta didik tidak dapat terwujud dengan baik.

Solusi untuk mengatasi lunturnya nilai-nilai karakter yang terjadi atau paling tidak untuk mengurangi masalah lunturnya budaya dan karakter adalah melalui pendidikan karena pendidikan merupakan alternatif yang bersifat preferitif untuk membangun generasi baru yang baik bangsa ini.

Baik dan buruknya suatu bangsa dapat dilihat dari karakter generasi mudanya karena generasi mudalah merupakan suatu aset yang sangat berharga di bandingkan aset-aset yang lain yang harus dijaga. Karena ditangan generasi mudalah bangsa ini akan menjadi lebih maju atau mundur maka generasi muda ini harus diberikan suatu bekal pendidikan yang dapat membentuk kepribadian yang berkarakter.

Pendidikan memiliki persoalan yang sangat kompleks maka perlu peran serta dari masyarakat. Pendidikan juga tidak bisa lepas dari karakter dan budaya, dan sekolah yaitu sebagai bagian untuk membangun karakter dan budaya. Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan terhadap individu, kelompok maupun masyarakat. Pendidikan juga berkontribusi yang besar terhadap kemajuan bangsa, dan sebagai sarana untuk membangun karakter bangsa.

Hal tersebut dapat dilihat dari perjuangan para pahlawan seperti Ki Hajar Dewantoro yang pada tahun 1922 mendirikan Taman Siswa untuk

pembangunan pendidikan bangsa Indonesia, dan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan kecerdasan bangsa Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah dalam rangka mengoptimalkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional di atas, memberikan suatu kebijakan pendidikan karakter yang mulai digaungkan pada tahun 2003. Bahwa pendidikan karakter diharapkan agar dilaksanakan oleh semua satuan pendidikan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Yang menjadi persoalan adalah apakah pendidikan yang telah ada sekarang ini sudah dapat membentuk karakter terhadap peserta didik.

Kenyataan dilapangan pendidikan karakter yang selama ini diterapkan belum nampak hasil yang menggebirakan hal tersebut dikarenakan pemahaman yang minim dari orang tua, lingkungan yang kurang kondusif untuk tumbuh kembangnya emosi jiwa peserta didik dan situasi jiwa korupsi masih tumbuh subur di negri ini.

Senada dengan pernyataan pemerintah di atas Koesoema (2010:116) menyampaikan bahwa pendidikan karakter dapat menjadi alat pembudayaan dan pemanusiaan. Pendidikan karakter mempunyai peranan penting bukan hanya bersifat integratif yang berarti pengukuhan moral intelektual peserta didik akan tetapi juga bersifat kuratif, baik secara personal maupun sosial, yaitu dapat menjadi salah satu sarana untuk menyembuhkan penyakit sosial. Berkaitan dengan perilaku yang menyimpang dimasa sekarang ini yaitu terjadinya kenakalan ataupun penurunan moral terhadap anak-anak akibat dari dampak teknologi.

Sebenarnya apabila kita membaca sejarah jauh sebelum pemerintah mencanangkan pendidikan karakter seperti di saat sekarang ini Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan kita, beliau telah jauh berfikir dalam masalah pendidikan karakter. Ki Hajar Dewantara mengatakan yang dinamakan “budipekerti” atau watak dalam bahasa asing di sebut “karakter” adalah bulatnya jiwa manusia sebagai jiwa yang berasa hukum kebatinan. Orang yang memiliki kecerdasan budipekerti itu senantiasa memikir-mikirkan dan merasa-rasakan serta selalu memakai ukuran, timbangan dan dasar yang pasti dan tetap sehingga akan menjadi orang yang bermoral (Inas dan Berlin, 2017:24).

M. Soeparno (2005:1) mengungkapkan bahwa untuk mengentaskan masyarakat Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan kongkrit yaitu dengan pendidikan karakter.

Dengan pendidikan karakter inilah para peserta didik akan lebih berpeluang untuk mempunyai perilaku santun, jujur dan bertanggungjawab sebagai generasi penerus bangsa. Dengan memiliki karakter yang baik maka ketentraman dalam masyarakat akan lebih nyaman karena hubungan antar individu akan dapat terjalin dengan baik. Sifat kejujuran, sportivitas, semangat belajar, dan semangat kerja menjadi karakter baik yang telah lama dicoba untuk ditegakkan. Akan tetapi tidak semua anak bangsa memiliki perilaku yang positif seperti yang telah diharapkan dalam kehidupan sehari-hari (Aqib,2011:23).

Pemerintah memiliki perhatian terhadap pengembangan budaya dan karakter bangsa di negara ini sangatlah besar, bahkan menjadi salah satu program unggulan pemerintah saat ini. Bahkan sampai melibatkan 16 kementerian, hal ini menunjukkan betapa seriusnya pemerintah untuk mengembangkan pendidikan karakter dan budaya bangsa di negeri ini (Sulhan,2011:83).

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang dapat mempersiapkan peradapan dan tatanan masyarakat yang harmonis, religius, beradab dan peduli pada suatu masalah (Syamsul Ma'arif,2012:4). Model budaya sekolah Islami adalah merupakan salah satu model budaya sekolah yang memiliki corak tersendiri dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk karakter peserta didik.

Menciptakan suasana Islami sama halnya membuat iklim kehidupan keagamaan Islam yang akan berdampak pada pandangan hidup yang

bernafaskan nilai-nilai ajaran agama Islam yang akan diwujudkan dalam sikap dan ketrampilan hidup warga sekolah. Dengan kata lain penciptaan suasana Islami dilakukan dengan ajakan, pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal maupun horizontal dan pengamalan dilingkungan sekolah.

Budaya sekolah Islami adalah merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh sekolah untuk membentuk karakter peserta didik di MI Muhammadiyah Karanganyar. Budaya Islami ini tidak dapat tercipta dengan sendirinya maka untuk mengembangkan dan menggerakkan memerlukan orang-orang yang kreatif, inovatif dan visioner. Dengan adanya budaya Islami di sekolah proses perkembangan anak akan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam yang akan membentuk ahklakul karimah peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar adalah salah satu sekolah yang telah tumbuh berkembang dan mulai banyak diminati oleh masyarakat di Karanganyar. Keberadaan MI Muhammadiyah Karanganyar adalah merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi terhadap luntarnya nilai-nilai karakter dimasa sekarang ini. Maka MI Muhammadiyah menerapkan pendidikan karakter melalui budaya Islami dan berharap MI Muhammadiyah karanganyar ini dapat memberikan pelayanan terhadap peserta didik untuk menjadikan anak-anak yang cerdas kreatif dan berkarakter yang akan membawa kemajuan dan dampak positif terhadap bangsa dan negara.

Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya Islami di MI Muhammadiyah Karanganyar yang lebih mendalam. Maka

penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pendidikan Karakter Melalui Budaya Islami di Sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Karanganyar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik melalui budaya Islami di sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Karanganyar
2. Bagaimana tingkat keberhasilan dari proses pendidikan karakter pada peserta didik melalui budaya Islami di sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Karanganyar.
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Karanganyar.
4. Solusi apa saja yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Karanganyar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik melalui budaya Islami yang ada di MI Muhammadiyah Karanganyar.

2. untuk mendeskripsikan keberhasilan yang ditimbulkan dari proses pendidikan karakter peserta didik melalui budaya Islami yang ada di MI Muhammadiyah Karanganyar.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi kendala dalam pendidikan karakter terhadap peserta didik melalui budaya Islami di sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Karanganyar.
4. Untuk mendeskripsikan solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter melalui budaya Islami di sekolah yang ada di MI Muhammadiyah Karanganyar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan dari permasalahan yang diajukan di atas adalah sebagai berikut:

##### 1) Manfaat teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan teori-teori keilmuan dalam pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan dan memberikan dukungan terhadap penelitian yang sejenis sebelumnya.

##### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala Madrasah, guru, maupun karyawan.

###### a. Bagi Kepala Madrasah



Dapat sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam pelaksanaan program pendidikan karakter terhadap peserta didik yang lebih baik.

b. Bagi Guru dan karyawan

Dapat di gunakan sebagai rujukan dalam mengambil tindakan dalam pendidikan karakter yang baik terhadap peserta didik